

## PERAN SERTA ANAK BANGSA DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM TRADISIONAL KONTEMPORER

Rafli Ardiansyah<sup>1)</sup>, Amin Warjo<sup>2)</sup>, Sudarman<sup>3)</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>4)</sup>  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
E-mail: raflisukses1284@gmail.com  
Telp: +6285883244408

### ABSTRACT

Islamic civilization began to decline and lost its glory since the 20th century until now, this is due to internal and external factors, such as abuse of power, corruption, power struggles, attacks, and natural factors. Islamic civilization is very likely to be built in Indonesia and is also supported by the existence of traditional and modern Islamic boarding schools. However, there are several problems that hinder in carving the history of civilization here, such as the ease of Muslims being pitted against each other, lack of literacy and understanding, and lack of support system from the government. The role of Indonesian children in building contemporary traditional Islamic civilization is very important. By empowering them, nurturing their Islamic identity, and preserving traditional Islamic practices, we can ensure the continuity of our cultural heritage and the development of a strong and vibrant Indonesian society. It is our collective responsibility to provide the necessary support and guidance for our children, so that they can become active contributors in building a prosperous and harmonious nation. Islamic education is experiencing acute stagnation that continues to roll and penetrate into all aspects of human life, including the world of Islamic education.

Keywords: Civilization, traditional, contemporary, Islam, modern, value, history, pesantren.

### ABSTRAK

Peradaban islam mulai mengalami kemunduran dan kehilangan masa kejayaan sejak abad ke 20 sampai sekarang, hal ini disebabkan faktor internal dan external, seperti penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, perebutan kekuasaan, serangan serangan, dan faktor alam. peradaban islam sangat mungkin dibangun dinegara Indonesia dan didukung juga dengan adanya Pesantren pesantren yang berasaskan tradisional maupun modern. Akan tetapi ada beberapa problem yang menghambat dalam mengukir sejarah peradaban disini seperti halnya mudahnya umat muslim teradu domba, kurangnya literasi dan pemahaman, serta kurangnya support system dari pemerintahnya. Peran anak-anak Indonesia dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer sangatlah penting. Dengan memberdayakan mereka, memelihara identitas keislaman mereka, dan melestarikan praktik-praktik Islam tradisional, kita dapat memastikan kelangsungan warisan budaya kita dan pengembangan masyarakat Indonesia yang kuat dan bersemangat, Adalah tanggung jawab kita bersama untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan bagi anak-anak kita, sehingga mereka dapat menjadi kontributor aktif dalam membangun bangsa yang sejahtera dan harmonis. Pendidikan Islam mengalami kemandegan (stagnasi) akut yang terus menggelinding dan merambah ke segala aspek kehidupan manusia, termasuk kepada dunia pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Peradaban, Tradisional, Kontemporer, Islam, Modern, Nilai, Sejarah, Pesantren.

## Pendahuluan

Dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer hal terpenting yang harus terlibat yakni peran serta anak bangsa dalam membangun masa depan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Anak-anak bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga, mengembangkan, dan meneruskan warisan peradaban Islam yang kaya dan beragam.

Tidak menutup kemungkinan bahwa negara Indonesia bisa membangun sejarah peradaban Islam, dikarenakan mayoritas penduduk yang Sebagian besar beragama Islam sebagaimana yang dijelaskan bahwa:

Dalam sebuah pidato, Barack Obama pernah mengatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk mayoritas Muslim yang toleran. Pernyataan ini kiranya bukan tanpa alasan, mengingat keberadaan masyarakat Indonesia yang multikultur, namun dapat hidup bersama secara damai. Berbicara tentang masyarakat Indonesia, maka tidak bisa lepas dari keberadaan masyarakat Muslim, yang merupakan penduduk mayoritas hampir 90% dari jumlah total penduduk Indonesia. Masyarakat Muslim sebagai mayoritas mempunyai semangat toleran yang tinggi untuk hidup bersama secara damai dengan masyarakat lainnya. (Ma'rifah, 2015)

Oleh karena itu, peradaban Islam sangat mungkin dibangun di negara Indonesia dan didukung juga dengan adanya Pesantren pesantren yang berasaskan tradisional maupun modern. Akan tetapi ada beberapa problem yang menghambat dalam mengukir sejarah peradaban disini seperti halnya mudahnya umat muslim teradu domba, kurangnya literasi dan pemahaman, serta kurangnya support system dari pemerintahnya.

Anak bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban ini. Mereka merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulu dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Peran serta anak bangsa tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer, anak bangsa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka juga perlu memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pemuda Muslim dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman.

Peradaban Islam tradisional kontemporer juga menekankan pentingnya menghargai dan memperkuat budaya lokal. Anak bangsa perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya saing tinggi.

Jurnal ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran serta anak bangsa dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer. Kami akan mempelajari dan membahas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam, pengenalan nilai-nilai agama, partisipasi aktif dalam masyarakat, serta pengembangan seni dan budaya yang mencerminkan identitas Muslim.

Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas, anak-anak adalah "cahaya masa depan" yang harus diberdayakan. Mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang membawa peradaban Islam menuju masa depan yang lebih kuat dan berdaya. Oleh karena itu, melalui jurnal ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran serta anak bangsa dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer.

Diharapkan dengan adanya jurnal ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran serta anak bangsa dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer. Kami berharap bahwa jurnal ini akan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak bangsa untuk terus berkontribusi dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur, buku, artikel jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Melalui penelitian kepustakaan, kita dapat menjelajahi konsep-konsep, teori, dan pemikiran yang telah ada sebelumnya mengenai peran serta anak bangsa dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pembahasan:**

Pada awal abad 20 hingga saat ini, pendidikan Islam bisa dikatakan mengalami kemandegan (stagnasi) akut. Saat ini, kita saksikan bersama perkembangan zaman yang luar biasa. Perkembangan dan perubahan terus menggelinding dan merambah ke segala aspek kehidupan manusia, termasuk kepada dunia pendidikan Islam. (Amri & Wasehudin, 2022)

Peradaban islam mulai mengalami kemunduran dan kehilangan masa kejayaan sejak abad 20 sampai sekarang, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal seperti penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, perebutan kekuasaan, serangan serangan, dan faktor alam.

Para khalifah sangat antusias dalam menyebarkan agama islam sehingga ajaran islam dapat menyebar keseluruh lapisan masyarakat dan dapat diterima dengan baik. Peradaban peradaban islam kala itu sangat maju dan berkembang pesat baik dalam pendidikan, budaya, pemikiran, kedokteran, kesenian, ekonomi dan lain sebagainya hal ini tidak luput dari peran serta anak bangsa maupun ijtihad para ulama yang sudah berjuang dan berperan dalam mengukir sejarah peradaban islam tradisional kontemporer.

Dalam Islam, modernisasi itu dimulai oleh Muhammad SAW, dengan semangat wahyu beliau telah berhasil merombak dan memperbaharui corak berfikir masyarakat jahiliyah yang mendorong mereka untuk mencapai ketinggian peradaban Islam. Islam adalah agama rasional yang mendorong umatnya untuk melakukan perubahan baik dalam dirinya, ataupun dalam masyarakatnya serta mencari solusi dari persoalan yang muncul dalam kehidupan. Proses untuk sampai kepada perubahan tersebut merupakan suatu hal yang sangat esensial dan fundamental bagi manusia. Melalui pemikiranlah manusia dapat mengelola dan mendayagunakan potensi yang dimilikinya. Adalah sangat bodoh dari sekelompok masyarakat yang bermalas-malas dan membiarkan nasib hidupnya dalam keadaan yang tidak layak, tidak sejahtera baik kehidupan materil dan kehidupan sprituil. (Ermagusti, 2019)

Dalam peradaban islam kita mungkin sudah tidak asing dengan nama pesantren, yakni tempat untuk memperdalam ilmu agama islam dan Pendidikan umum kepada santri. Membahas pendidikan Islam, maka tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan klasik yang dikenal dengan nama pesantren. Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tradisional dan pribumi yang telah ada seiring dengan datangnya Islam. Keberadaan pesantren sebagai bagian dari pengajaran ajaran Islam menjadi denyut nadi perkembangan Islam itu sendiri. Sehingga,

pesantren merupakan sistem pendidikan original yang telah membentuk keberagaman dan perilaku masyarakat Muslim dari generasi ke generasi. Dengan sistem pengajaran yang tradisional dan non-formal, pesantren telah memberikan kontribusi yang besar atas penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam benak masyarakat Muslim. Bahkan, dengan dakwah ala pesantren inilah para ulama penyebar agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh penduduk pribumi pada saat itu. (Ma'rifah, 2015)

Pesantren dizaman sekarang ini banyak mengung sistem Pendidikan modern dan formal mengikuti alur perkembangan zaman. Didalam Pendidikan Pesantren diharapkan dapat mengkaderisasi santrinya untuk bisa berguna kepada sesama dan saling membantu demi terwujudnya kesejahteraan duniawi maupun ukhrowi. Pesantren yang baik ialah, pesantren yang dapat mengatur kemandirian pangan, ekonomi, serta sarana dan prasarana untuk keberlangsungan hidup para civitas didalamnya dan ini yang dinamakan pesantren tradisional kontemporer. Sehingga para santri diharapkan ikut serta terlibat dalam peran pembangunan peradaban islam yang berasaskan tradisional kontemporer dan fleksibel terhadap perkembangan zaman.

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu: (1) Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/ Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/ Sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai Uluhiyah maupun nilai Insaniyah (Jempa, 2017)

Dalam pemikiran islam kontemporer ada lima model pemikiran. Pengertian model pemikiran Islam kontemporer yakni: Pertama, fundamentalis yaitu model pemikiran yang sepenuhnya percaya pada doktrin Islam sebagai satu-satunya alternatif bagi kebangkitan Islam dan manusia. Kedua, tradisional (salaf) yaitu model pemikiran yang berusaha berpegang pada tradisi-tradisi yang telah mapan. Bagi mereka, segala persoalan umat telah diselesaikan secara tuntas oleh para ulama terdahulu. Ketiga, reformis yaitu model pemikiran yang berusaha merekonstruksi ulang warisan budaya Islam dengan cara memberi tafsiran baru. Keempat, postradisional yaitu model pemikiran yang berusaha mendekonstruksi warisa Islam berdasarkan standar modern. Kelima, moderinis yaitu model pemikiran yang hanya mengakui sifat rasional-ilmiah dan menolak kecenderungan mistik. Menurutnya, tradisi masa lalu sudah tidak relevan, sehingga harus ditinggalkan. (Hasri, 2016) Dari kelima pemikiran islam kontemporer tersebut sudah sangat baik akan tetapi yang paling relevan yakni pemikiran reformis dan postradisional dikarenakan berusaha merekonstruksi ulang warisan budaya Islam dengan cara memberi tafsiran baru atau berstandarkan modern, hal ini dikarenakan setiap zaman memiliki tantangannya tersendiri sehingga bisa merekonstruksi sesuai perkembangan zaman tanpa menyalahi syariat islam.

Selanjutnya seni dan budaya yang mencerminkan identitas muslim ialah kaligrafi. Dibandingkan dengan seni Islam yang lain, kaligrafi memperoleh kedudukan paling tinggi, dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai "seninya seni Islam". Kualifikasi ini memang pantas karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna seni, yang esensinya berasal dari nilai dan konsep keimanan. Oleh sebab itu kaligrafi berpengaruh besar terhadap bentuk ekspresi seni yang lain atau dengan kata lain, terhadap ekspresi kultural secara umum. Hal ini diakui oleh para sarjana Barat yang banyak mengkaji seni Islam, seperti Martin Lings, Titus Burckhardt, Annemarie Schimmel, dan Thomas W. Arnold. (Fitriani) Seni kaligrafi mengalami kemajuan dizaman khulafaur rasyidin

dan Dinasti dimana seni kaligrafi ini sering ditemukan pada seni arsitektur, seperti masjid dan bangunan Islam lainnya. Seniman juga menerapkan kaligrafi pada keramik, kain, logam, kayu, dan karya seni lainnya. Penerapan kaligrafi pada media-media ini menghasilkan keindahan visual yang unik dan meluasnya apresiasi seni kaligrafi.

Pada masa awal Islam, Rasulullah Saw berkhotbah hanya sebuah pelepah kurma. Kemudian, tatkala kuantitas kaum muslimin mulai bertambah banyak, dipanggillah seorang tukang kayu Romawi. Ia membuatkan untuk Nabi sebuah mimbar dengan tiga tingkatan yang dipakai untuk khutbah Jumat dan munasabah-munasabah lainnya. Kemudian dalam perang Ahzab, Rasul menerima saran Salman al-Farisy untuk membuat parit (khandaq) di sekitar Madinah. Metode ini adalah salah satu metode pertahanan ala Persi. Rasul mengagumi dan melaksanakan saran itu. Beliau tidak mengatakan: "Ini metode Majusi, kita tidak memakainya!". Para sahabat juga meniru manajemen administrasi dan keuangan dari Persi, Romawi dan lainnya. Mereka tidak keberatan dengan hal itu selama menciptakan kemashlahatan dan tidak bertentangan dengan nas. Sistem pajak jaman itu diadopsi dari Persi sedang sistem perkantoran (diwan) berasal dari Romawi. (Haramain, 2017) Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw mengamalkan bentuk toleransi dalam beragama saling memberi kemaslahatan kepada umat, ini yang harus dicontoh kepada anak bangsa dalam budaya tolong menolong demi terwujudnya perdamaian untuk membangun peradaban.

peran serta anak bangsa sangatlah penting dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer. Partisipasi mereka dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan pengembangan kreativitas akan menjadi pijakan untuk mencapai peradaban Islam yang lebih kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan perhatian dari berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah, untuk memastikan anak-anak bangsa dapat berperan secara optimal dalam memajukan peradaban Islam. Selain mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional, anak bangsa juga memiliki peran dalam mengembangkan peradaban Islam kontemporer. Mereka dapat menjadi inovator dan kreatif dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, anak bangsa perlu menggabungkan nilai-nilai Islam tradisional dengan teknologi dan tren masa kini untuk menciptakan peradaban Islam yang relevan dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

### **Hasil:**

Nilai-nilai Islam tradisional merupakan fondasi bagi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek, seperti keimanan, moralitas, keadilan sosial, dan pelestarian budaya. Sangatlah penting untuk menjunjung tinggi dan meneruskan nilai-nilai ini dari satu generasi ke generasi berikutnya, untuk memastikan kelangsungan warisan budaya kita. Anak-anak dan pemuda, sebagai calon pemimpin masa depan, memainkan peran penting dalam proses ini.

Peran anak-anak Indonesia dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer sangatlah penting. Dengan memberdayakan mereka, memelihara identitas keislaman mereka, dan melestarikan praktik-praktik Islam tradisional, kita dapat memastikan kelangsungan warisan budaya kita dan pengembangan masyarakat Indonesia yang kuat dan bersemangat. Adalah tanggung jawab kita bersama untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan bagi anak-anak kita, sehingga mereka dapat menjadi kontributor aktif dalam membangun bangsa yang sejahtera dan harmonis.

## Kesimpulan

Pendidikan Islam mengalami kemandegan (stagnasi) akut yang terus menggelinding dan merambah ke segala aspek kehidupan manusia, termasuk kepada dunia pendidikan Islam. Peradaban islam mulai mengalami kemunduran dan kehilangan masa kejayaan sejak abad ke 20 sampai sekarang, hal ini disebabkan faktor internal dan external, seperti penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, perebutan kekuasaan, serangan serangan, dan faktor alam.

Peradaban islam kala itu sangat maju dan berkembang pesat baik dalam pendidikan, budaya, pemikiran, kedokteran, kesenian, ekonomi dan lain. hal ini tidak luput dari peran serta anak bangsa dan ijtihad para ulama yang sudah berjuang dan berperan dalam mengukir sejarah peradaban islam tradisional kontemporer.

Dalam Islam, modernisasi itu dimulai oleh Muhammad SAW, dengan semangat wahyu beliau telah berhasil merombak dan memperbaharui corak berfikir masyarakat jahiliyah yang mendorong mereka untuk mencapai ketinggian peradaban Islam. Islam adalah agama rasional yang mendorong umatnya untuk melakukan perubahan baik dalam dirinya, ataupun dalam masyarakatnya serta mencari solusi dari persoalan yang muncul dalam kehidupan

Pesantren dizaman sekarang ini banyak mengusung sistem pendidikan modern dan formal mengikuti alur perkembangan zaman. Pesantren yang baik ialah, pesantren yang dapat mengatur pangan, ekonomi, serta sarana dan prasarana untuk keberlangsungan hidup para civitas didalam dan ini yang dinamakan pesantren tradisional kontemporer.

anak bangsa juga dapat berperan dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer melalui pengembangan kreativitas dan inovasi. Dalam era yang terus berkembang ini, anak-anak bangsa dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Dengan memanfaatkan potensi kreatif mereka, anak-anak bangsa dapat menciptakan solusi-solusi baru yang berkontribusi pada pembangunan peradaban Islam. Misalnya, melalui pemanfaatan teknologi, anak-anak bangsa dapat mengembangkan aplikasi atau platform edukasi yang memudahkan akses terhadap pengetahuan agama.

## Referensi

- Ernagusti. (2019). Respons Tokoh Pemikir Kontemporer Indonesia Terhadap Modernisasi. *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 18(1), 53–64. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v18i1.134>
- Ismail, Y. (2019). Postmodernisme dan Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 15(2), 235–248. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.2.06>
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Agama*, 4(2), 101–112. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI- NILAI AGAMA ISLAM>
- Ma'rifah, S. (2015). Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 347. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>
- Rikil Amri, dan Wasehudin. (2022). *Konsep Modernisasi Pendidikan islam*. 4(1), 34–38.

Hasri, (2016). *STUDI KRITIS PEMIKIRAN PEMIKIR ISLAM KONTEMPORER, Vo.1, No.1, Journal of Islamic Education Management hal 46.*

Fitriani, L. (n.d.). *SENI KALIGRAFI: PERAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM. 4.*

Haramain, L. A. (2017). *AKULTURASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL. 197.*